

FKPT DIY Kuatkan Kearifan Lokal Cegah Radikalisme dan Terorisme

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Bantul – Badan Nasional Penanggulangan Terorisme melalui Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Daerah Istimewa Yogyakarta menggelar kegiatan bertajuk Kenali dan Peduli Lingkungan Sendiri (Kenduri) Desa Damai sebagai upaya menguatkan kearifan lokal dalam pencegahan radikalisme dan terorisme.

Sekretaris FKPT DIY Isnudewo di sela Kenduri Desa Damai di Balai Desa Jatimulyo, Kabupaten Bantul, DIY, Sabtu, mengatakan kegiatan ini dilakukan karena memandang penting aspek pencegahan yang bersifat lunak dalam upaya mewaspadaai berkembangnya radikalisme dan terorisme yang membajak kepercayaan tertentu di masyarakat.

“Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar, di mana memiliki berbagai suku dan budaya di dalamnya, kearifan lokal membantu membentuk karakter serta perekat persatuan pada bangsa ini sejak dahulu kala,” katanya.

Menurut dia, santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, sikap

toleransi, semangat gotong-royong merupakan karakter masyarakat Indonesia.

“Kearifan lokal dapat berfungsi menjadi penyaring bagi nilai-nilai dari luar yang kurang sesuai dengan kultur budaya bangsa,” kata Isnudewo.

Ia mengatakan pendekatan lunak dalam pencegahan radikalisme dan terorisme termasuk dalam strategi penanggulangan terorisme yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai toleransi dan tradisi pada suatu daerah merupakan langkah yang efektif dalam pencegahan paham radikal dan terorisme, khususnya bagi generasi muda, baik Gen Z maupun milenial.

“Melalui kegiatan Kenduri Desa Damai dalam pencegahan radikalisme dan terorisme merupakan usaha bersama untuk mewaspadaai paham radikal terorisme dalam rangka merawat perdamaian, toleransi dan kebhinekaan Indonesia,” katanya.

Isnudewo berharap kegiatan yang diikuti peserta dari aparat desa dan perwakilan elemen masyarakat ini dapat memberikan pemahaman kepada berbagai elemen masyarakat, khususnya aparat desa mengenai pentingnya kearifan lokal dalam upaya pencegahan terorisme.

Kemudian memberikan gambaran secara jelas kepada berbagai elemen masyarakat khususnya aparat desa mengenai terorisme di Indonesia, meliputi ancaman, kerawanan, hingga perkembangannya sebagai bagian dari kewaspadaan bersama dalam pencegahan.

“Dan juga memberikan bekal kepada aparat desa untuk melawan paham radikal terorisme melalui re-definisi kearifan lokal di masing-masing daerah,” katanya.

Dia juga berharap kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada aparat desa mengenai pentingnya kearifan lokal dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, dan memberikan dasar pokok pikiran bagi pengembangan karakter aparat desa untuk mencintai Tanah Air dan bangsanya.

“FKPT yakin bahwa dalam konteks pencegahan radikal terorisme, pendekatan lunak adalah pilihan yang paling tepat. Kita tentunya sangat ingin mencegah paham radikalisme dan aksi terorisme tanpa harus menimbulkan kebencian dan

dendam berkepanjangan kepada pemerintah," katanya.